

## PENGELOLAAN KOMPETENSI PROFESIONAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SD DI KECAMATAN RANTAU KABUPATEN ACEH TAMIANG

Nurjanah<sup>1(\*)</sup>, Siraj<sup>2</sup>, Munawar<sup>3</sup>

Universitas AL-Muslim Biruen Aceh., Indonesia<sup>1,3</sup>

Universitas Malikussaleh Aceh Utara, Indonesia<sup>2</sup>

Email: [nurjanah23@admin.sd.belajar.id](mailto:nurjanah23@admin.sd.belajar.id)<sup>1</sup>, [siraj@uimal.ac.id](mailto:siraj@uimal.ac.id)<sup>2</sup>, [munawar@umuslim.ac.id](mailto:munawar@umuslim.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

This study was motivated by the need for effective management of teachers' professional competence to improve the quality of education at the elementary school level, particularly at SD Negeri 2 Rantau Pauh and SD Negeri Kampung Durian in Rantau Subdistrict, Aceh Tamiang Regency. The management of teachers' professional competence is considered crucial due to the existing variations in teachers' abilities in lesson planning, classroom instruction, and the use of evaluation results as a basis for instructional improvement. Therefore, this study focuses on the planning, implementation, evaluation, and follow-up of professional competence management in improving the quality of education. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research subjects included principals, teachers, and school committee members. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results of the study indicate that: (1) the planning of teachers' professional competence management was based on the results of classroom supervision, student learning outcomes, and the school quality report, although it was implemented gradually due to limited resources; (2) the implementation of professional competence development was carried out adaptively through internal school strengthening strategies, such as direct mentoring, peer learning, reflective discussions, and the utilization of the Teacher Working Group (KKG), even though external training had not been evenly attended by all teachers; (3) the evaluation of teachers' professional competence emphasized reflection on teaching practices and professional responsibility, rather than being solely oriented toward fulfilling instructional administrative requirements; and (4) follow-up actions were implemented through continuous guidance and mentoring using a humanistic coaching approach, although they were not yet fully supported by systematic written follow-up plans. These findings indicate that the contextual, adaptive, and sustainable management of teachers' professional competence can support the improvement of educational quality at the elementary school level.

**Keywords:** Teachers' Professional Competence, School Management, Educational Quality, Elementary School.

(\*) Corresponding Author: Nurjanah/ [nurjanah23@admin.sd.belajar.id](mailto:nurjanah23@admin.sd.belajar.id)

### PENDAHULUAN

Kompetensi guru, khususnya kompetensi profesional, menjadi salah satu penentu utama dalam proses pembelajaran yang efektif dan pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Guru yang memiliki kompetensi profesional tidak hanya mampu menguasai

materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengelola kelas, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, dan mengevaluasi hasil belajar siswa secara komprehensif.

Secara teoritis, kompetensi profesional guru telah banyak dibahas dalam berbagai literatur. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang relevan dengan bidang yang diajarkan. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berkontribusi signifikan terhadap mutu pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Sudrajat (2018) menemukan bahwa kompetensi profesional guru memiliki korelasi positif dengan hasil belajar siswa. Penelitian serupa oleh Wijaya (2020) juga menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi profesional yang tinggi mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mutu pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil akhir (output) seperti capaian pembelajaran, tetapi juga mencakup proses berkelanjutan yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang bermakna dan relevan bagi siswa. Jadi, mutu pendidikan adalah kombinasi dari semua aspek yang memastikan pendidikan berjalan secara efektif untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Edward Sallis (1993) mengatakan mutu pendidikan adalah pencapaian standar atau keunggulan tertentu dalam layanan pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi atau melampaui kebutuhan dan harapan pengguna layanan pendidikan, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat. Tilaar (2009) mengartikan mutu pendidikan sebagai kondisi ideal yang diharapkan dalam proses pendidikan, yang mencakup aspek input, proses, dan output. Input berkaitan dengan sumber daya pendidikan, proses mencakup pelaksanaan pembelajaran, dan output mencerminkan hasil pembelajaran seperti keterampilan, nilai, dan prestasi siswa. Selanjutnya Soejanto dan Sukanto (2001) mengatakan mutu pendidikan adalah kemampuan suatu lembaga pendidikan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja. Hal senada disampaikan oleh Mulyasa (2007) yaitu mutu pendidikan adalah tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang mencerminkan keberhasilan proses belajar mengajar berdasarkan standar nasional atau internasional, termasuk penguasaan kompetensi siswa. Berbeda oleh Fattah (2004) yang mengartikan Mutu pendidikan adalah tingkat keberhasilan pendidikan dalam menciptakan individu yang berdaya guna, berprestasi, dan memiliki keunggulan baik secara akademik maupun non-akademik.

Pawan et al. (2024) pada jurnal kompetensi profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mengkaji peran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 005 Pambe Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa. Penelitian ini juga membandingkan hasilnya dengan penelitian lain yang memiliki fokus serupa namun objek yang berbeda. Hal senada juga dilakukan penelitian oleh Rosni (2021) yang berjudul Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar, dalam penelitian mengatakan bahwa Kompetensi guru dalam mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting untuk disupervisi. Kemampuan ini berkaitan erat dengan kemampuan gurumengajar dikelas. Hal itu meliputi kemampuan mengelola kelas dan kemampuan guru dalam melakukan interaksi dengan peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis beberapa kompetensi guru meliputi kompetensi guru dalam kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional guru. Penelitian serupa dilakukan oleh Prayoga et al. (2024) dengan judul Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia yang menyimpulkan bahwa Keberadaan profesionalisme guru menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yang pada akhirnya berperan penting dalam kemajuan pendidikan nasional secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk

menguraikan betapa krusialnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Namun, meskipun teori dan penelitian menunjukkan pentingnya kompetensi profesional guru berkaitan dengan mutu pendidikan kenyataan di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara harapan dan realitas. Hasil observasi yang peneliti lakukan di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Rantau, masih terlihat : (1) Masih ada guru yang tidak memperhatikan pembelajaran berdeferensiasi dalam membuat kurikulum (2) Metode pengajaran yang dilakukan guru belum inovatif, (2) rendahnya penggunaan teknologi, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil observasi awal menunjukkan rendahnya mutu pendidikan yang sedang berlangsung.

Selanjutnya berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terhadap rapor pendidikan (terlampir di lampiran) dari kedua sekolah ini, terdapat beberapa poin penting yang dapat disimpulkan terkait dengan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Rantau Pauh, indikator "Kualitas Pembelajaran" memperoleh nilai 55,44 (kategori "Kurang"), dengan akar masalah terkait metode pembelajaran yang digunakan oleh guru serta kepemimpinan instruksional. Sedangkan di SD Negeri Kampung Durian, indikator yang sama memperoleh nilai 63,8 (kategori "Baik"), tetapi masih ada catatan tentang perlunya refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru serta penerapan praktik inovatif,

Kemudian jika dilihat dari indikator kemampuan numerasi dan karakter siswa di SD Negeri 2 Rantau Pauh masih dalam kategori "Sedang" (57,14% peserta didik mencapai kompetensi minimal), dengan akar masalah terkait kompetensi guru dalam menyampaikan materi pada domain geometri. Di SD Negeri Kampung Durian, karakter siswa dinilai masih perlu ditingkatkan (55,99), dengan saran peningkatan pada aspek nalar kritis yang perlu didukung oleh strategi pembelajaran guru.

Berdasarkan indikator metode pembelajaran, kedua sekolah menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang digunakan oleh guru merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, rekomendasi utama untuk perbaikan adalah penerapan metode pembelajaran yang lebih kreatif serta peningkatan kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efisien dan berdampak.

Dari sisi riset, meskipun banyak penelitian yang telah mengkaji kompetensi profesional guru, masih terdapat gap riset yang relevan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada jenjang pendidikan menengah atau di wilayah perkotaan, sementara studi tentang kompetensi profesional guru di sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Rantau, masih sangat terbatas. Penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada kompetensi profesional guru di tingkat sekolah dasar di Kecamatan Rantau, serta mengeksplorasi bagaimana kompetensi tersebut dapat dioptimalkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

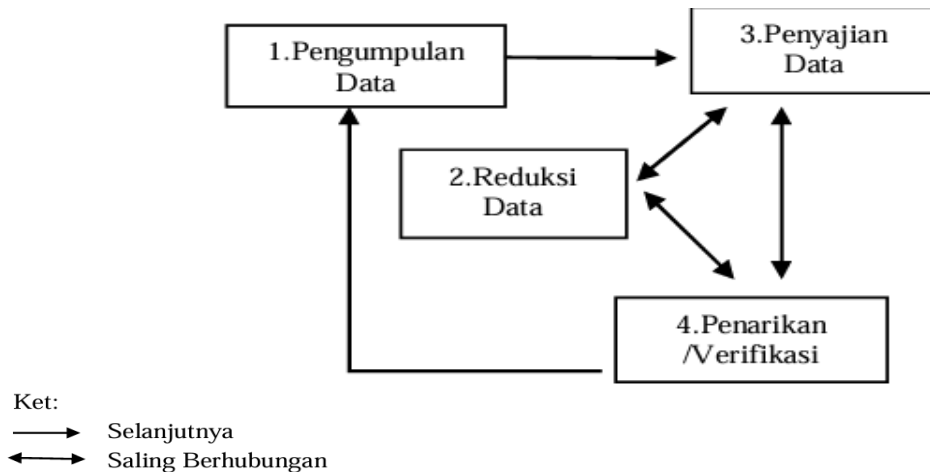
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kompetensi profesional guru berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kecamatan Rantau. Data yang diperoleh melalui observasi di sekolah akan diolah dan dianalisis sebagai bagian dari penelitian ini. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami serta menyelesaikan permasalahan yang ada. Metode kualitatif merupakan pendekatan analisis yang menggunakan kata-kata atau kalimat yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya untuk memperoleh kesimpulan yang akurat (Arikunto, 2017). Sementara itu, penelitian deskriptif menurut Sukmadinata (2010) merupakan bentuk penelitian yang paling mendasar, yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan

suatu fenomena sebagaimana adanya. Lokasi penelitian merupakan tempat di mana data diperoleh. Sumber data atau lokasi penelitian dianggap sebagai bagian dari populasi yang dapat diambil sampelnya sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Rantau Pauh yang berlokasi di Jln. Alur Manis, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang, serta di SD Negeri Kampung Durian yang terletak di Jln. Rantau, Desa Durian, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini terhitung mulai bulan Februari sampai dengan Mei 2024.

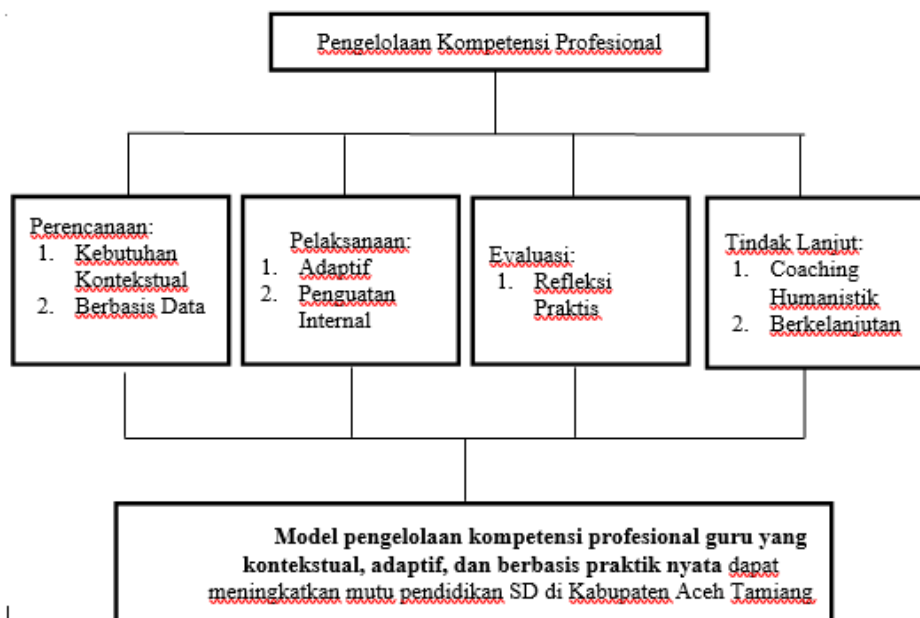
Subjek penelitian terdiri dari enam orang, yang meliputi satu kepala sekolah dari masing-masing sekolah serta satu orang guru dari setiap sekolah tersebut. Pemilihan kepala sekolah sebagai subjek penelitian didasarkan pada perannya sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab dalam pengawasan, pembinaan, serta peningkatan kompetensi guru. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta telaah dokumentasi sebagai pedoman utama. Adapaun yang menjadi teknik analisis data dilakukan dengan Menurut Milles dan Huberman (1992). Tahapan analisis data digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3 Bagan Metode Analisis Data

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 4 Novelty

Model pengelolaan kompetensi profesional guru sebagaimana tergambar pada bagan diatas menunjukkan suatu alur manajerial yang terintegrasi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut yang dirancang secara kontekstual dan adaptif sesuai dengan kondisi sekolah dasar di Kabupaten Aceh Tamiang. Model ini menegaskan bahwa pengelolaan kompetensi profesional tidak dapat dilakukan secara seragam dan administratif semata, melainkan harus bertumpu pada realitas praktik pembelajaran yang dihadapi guru di kelas.

Pada tahap perencanaan, pengembangan kompetensi profesional guru dilaksanakan berdasarkan kebutuhan kontekstual dan bersifat berbasis data. Kepala sekolah memulai perencanaan dengan menganalisis hasil supervisi kelas, capaian belajar siswa, serta data rapor mutu sekolah. Perencanaan tidak disusun dari kebijakan *top-down* atau program normatif semata, tetapi lahir dari pemetaan masalah pembelajaran aktual yang dialami guru. Dengan pendekatan ini, program pengembangan kompetensi menjadi lebih realistis, tepat sasaran, dan sesuai dengan karakteristik sekolah serta kemampuan guru.

Tahap pelaksanaan ditandai dengan pendekatan yang adaptif dan berorientasi pada penguatan internal sekolah. Pelaksanaan pengembangan kompetensi tidak bergantung sepenuhnya pada pelatihan eksternal atau sertifikasi formal, melainkan mengoptimalkan sumber daya yang ada melalui pendampingan langsung oleh kepala sekolah, pembelajaran sejawat, diskusi reflektif, serta kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Pendekatan adaptif memungkinkan guru tetap mengembangkan kompetensinya meskipun berada dalam keterbatasan sarana dan kesempatan pelatihan, sekaligus memperkuat budaya belajar profesional di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, evaluasi kompetensi profesional guru dilakukan melalui pendekatan refleksi praktik. Evaluasi tidak hanya menilai pemenuhan administrasi pembelajaran, tetapi lebih menekankan pada perubahan nyata dalam praktik mengajar, kualitas interaksi pembelajaran, dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Kepala sekolah dan guru memanfaatkan hasil supervisi, observasi kelas, serta umpan balik dari proses pembelajaran sebagai bahan refleksi bersama. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai sarana pembelajaran profesional yang mendorong guru untuk terus merefleksikan dan memperbaiki praktik mengajarnya secara berkelanjutan.

Tahap tindak lanjut dilaksanakan melalui coaching humanistik yang bersifat berkelanjutan. Hasil evaluasi tidak ditindaklanjuti dengan pendekatan sanksi atau kontrol administratif, melainkan dengan pembinaan individual, pendampingan, dan penguatan motivasi intrinsik guru. Kepala sekolah berperan sebagai coach yang memberikan arahan, dukungan, dan umpan balik konstruktif sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru. Pendekatan humanistik ini mendorong guru untuk merasa dihargai sebagai pembelajar profesional, sehingga lebih terbuka terhadap perubahan dan pengembangan diri.

Secara keseluruhan, model ini menegaskan bahwa pengelolaan kompetensi profesional guru yang kontekstual, adaptif, dan berbasis praktik nyata mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar di Kabupaten Aceh Tamiang. Integrasi antara perencanaan berbasis data, pelaksanaan penguatan internal, evaluasi reflektif, dan tindak lanjut yang humanistik membentuk suatu siklus pengembangan profesional yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan data dan pembahasan sebelumnya tentang Pengelolaan Kompetensi Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, sesuai dengan data dan fakta yang terjadi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan kompetensi profesional guru di SD Negeri 2 Rantau Pauh dan SD Negeri Kampung Durian dilaksanakan berbasis hasil supervisi kelas dan capaian belajar siswa, namun masih dilakukan secara bertahap karena keterbatasan sumber daya serta variasi pemahaman guru terhadap program pengembangan kompetensi.
2. Pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru di SD Negeri 2 Rantau Pauh dan SD Negeri Kampung Durian dilakukan secara adaptif melalui pendampingan internal, pembelajaran sejawat, dan pemanfaatan forum KKG, meskipun tidak semua guru memiliki kesempatan mengikuti pelatihan eksternal atau sertifikasi formal.
3. Evaluasi kompetensi profesional guru di SD Negeri 2 Rantau Pauh dan SD Negeri Kampung Durian lebih menekankan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan tanggung jawab profesional, namun belum sepenuhnya terstandarisasi karena evaluasi masih banyak bergantung pada observasi langsung dan kebiasaan reflektif guru.
4. Tindak lanjut hasil evaluasi di SD Negeri 2 Rantau Pauh dan SD Negeri Kampung Durian dilakukan melalui pembinaan dan pendampingan berkelanjutan dengan pendekatan humanistik, tetapi belum seluruhnya didukung oleh rencana tindak lanjut tertulis yang sistematis bagi setiap guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alijoyo, A., Wijaya, B., & Jacob, I. 2020. *Failure Mode and Effect Analysis – Analisis Modus Kegagalan dan Dampak*. Bandung: Center of Risk Management & Sustainability (CRMS) Indonesia.  
<https://lspmks.co.id/wpcontent/uploads/2020/06/Failure-Modes-and-Effects-Analysis.pdf> (diunduh 11 September 2022).
- Creswell, J. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- E.Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fattah, Nanang dan Ali, Muhamad. (2004). *Modul Manajemen Berbasis Sekolah*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Di Kabupaten/Kota. Jakarta. Retrieved from <http://www.kinerja.or.id/pdf/704f03e9-c651-451b-8c1f-dd16ec40740d.pdf>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi. Remaja Rosdakarya.
- Rusmalawati, Sari, R., & Said, M. (2024). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Research and Development Journal Education, 10(2), 1013–1026. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.843>
- Sallis, Edward, (1993), *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Ltd.
- Sudrajat, et al, (2018), 'Jurnal Ilmiah Aplikasi Isotop dan Radiasi A Scientific Journal for The Applications of Isotopes and Radiation,' Vol. 14 No. 2.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development*. Bandung : Alfabeta
- Tilaar, H. A. R., Paat, J. Ph., & Paat, L. (2011). *Pedagogik kritis: Perkembangan, substansi, dan perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157.